

MODEL PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA USING SEBAGAI MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL BERBASIS KARAKTER

Memmy Dwi Jayanti

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI
memmydj@gmail.com

Abstrak

Mempersiapkan siswa agar memiliki sifat, kualitas, dan keterampilan dalam kehidupan yang akan datang dapat dilakukan dengan membangun karakter agar siswa dapat berprestasi baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengembangan model bahan ajar berbasis karakter bagi siswa sekolah dasar, hal ini diperkuat dengan adanya asumsi bahwa pendidikan karakter sebagai gerakan berbasis sekolah dianggap paling cepat berkembang serta dapat membantu mengembangkan nilai pendidikan karakter dalam mengartikulasikan siswa agar menjadi individu atau warga negara yang sukses dan dapat menciptakan masyarakat yang damai. Nilai pendidikan karakter diinternalisasikan ke mata pelajaran muatan lokal yaitu bahasa Using sebagai bahasa daerah di Banyuwangi. Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan pendekatan kualitatif untuk analisis kebutuhan siswa sebagai pedoman dalam pengembangan model bahan ajar yang akan digunakan. Model bahan ajar berupa aspek keterampilan berbahasa serta nilai pendidikan karakter yang melibatkan beberapa aspek, seperti: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis kebutuhan siswa terdapat tema-tema bahasa Using yang telah ditentukan untuk setiap pertemuan. Pilihan rancangan model bahan ajar bahasa Using berbasis karakter mengadopsi model Brown, serta model Jolly dan Bolitho yang menitikberatkan pada kurikulum bahasa Using yang digunakan saat ini di sekolah dan keterampilan berbahasa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Using di SDN Model Banyuwangi.

Kata Kunci: Bahan Ajar Bahasa Using; Model-Model Pengembangan; Pendidikan Karakter.

Abstract

Preparing students to have traits, qualities, and skills in the life to come can be done by building character so that students can excel both in school and in everyday life. The purpose of this study is to gain a deep understanding of the development of character-based teaching material models for elementary school students, this is reinforced by the assumption that character education as a school-based movement is considered the fastest growing and can help develop the value of character education in articulating students so that they become a successful individual or citizen and can create a peaceful society. The value of character education is internalized into local content subjects, namely the Using language as a regional language in Banyuwangi. The method used is development research with a qualitative approach to analyze student needs as a guide in developing the model of teaching materials to be used. The model of teaching materials is in the form of aspects of language skills and the value of character education which involves several aspects, such as: moral knowledge, moral feelings, and moral actions. The results showed that based on the analysis of student needs, there were Using language themes that had been determined for each meeting. The choice of the design of the character based Using language teaching material model adopts the Brown model, as well as the Jolly and Bolitho model which

focuses on the Using language curriculum currently used in schools and language skills to improve students' abilities in learning Using language at the Banyuwangi Model Elementary School.

Keywords: *Using Language Teaching Materials; Development Models; Character Building.*



Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa daerah sebagai muatan lokal bertujuan mengembangkan kemampuan siswa yang disesuaikan dengan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan di tiap-tiap daerah, bahasa daerah yang dimaksudkan didasarkan pada keberagaman suku maupun wilayah tertentu di Indonesia. Bahasa Using merupakan bahasa kolokial suku Using yang terletak di kabupaten Banyuwangi provinsi Jawa Timur, adanya suatu anggapan bahwa bahasa daerah sebagai bahasa ibu tidak terlalu penting untuk dipelajari di sekolah menjadi hasil pengamatan para akademisi di Banyuwangi. SDN Model merupakan sekolah dasar yang masih aktif dalam menerapkan pembelajaran bahasa Using sebagai muatan lokal, berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa bahasa Using sudah tidak lagi secara aktif menjadi bahasa komunikasi baik dalam ranah keluarga maupun kehidupan sehari-hari, hal ini karena salah satu faktor penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di sekolah serta orang tua yang tidak menggunakan bahasa Using di rumah. Jika hal ini tidak diatasi maka gejala-gejala kepunahan bahasa Using dapat terjadi. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Grimes yang menyebutkan sebab kepunahan suatu bahasa adalah karena orang tua sudah tidak lagi mengajarkan bahasa ibu kepada anak-anaknya dan tidak lagi secara aktif menggunakannya di rumah dalam berbagai ranah komunikasi (Grimes, 2010).

Salah satu persoalan dalam pembelajaran bahasa Using yakni berkaitan dengan bahan ajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru (MW; SEM; RA) diketahui bahwa bahan ajar yang selama ini digunakan masih memiliki beberapa kelemahan dalam penggunaannya, antara lain: a) materi dalam bahan ajar tidak sesuai dengan acuan kurikulum bahasa Using seperti: materi bacaan yang sedikit serta kurang dilengkapi percakapan, selain itu tidak adanya keterangan makna dalam kosakata bahasa Using, dan urutan materi yang tidak sesuai dengan kurikulum 2013 kompetensi dasar bahasa Using; b) isi materi masih kurang untuk kebutuhan pembelajaran siswa dalam satu tahun; c) minimnya sumber informasi seperti rangkuman dan kamus mini dalam materi bacaan bahasa Using; d) materi tentang tata bahasa Using seperti glotalisasi, umlautisasi, palatalisasi, dan diftongisasi masih belum disertai dengan penjelasan materi, hanya berupa contoh dan gambar, e) petunjuk dalam pengisian soal-soal latihan dalam bahan ajar bahasa Using masih kurang jelas, sehingga baik guru dan siswa kesulitan dalam belajar; dan f) belum adanya bahan ajar yang bermuatan karakter sebagai bagian pengembangan kurikulum di SDN Model.

Dari hasil kelemahan di atas dapat dikatakan bahwa bahan ajar bahasa Using sebagai muatan lokal di SDN Model masih belum efektif karena tidak sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Bentuk bahan ajar yang saat ini digunakan berupa lembar kerja siswa yang umumnya bersifat penyelesaian latihan-latihan soal namun masih belum mengajarkan keterampilan berbahasa. Selain itu penyusunan materi dianggap masih

belum sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Akhir mengemukakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan harus dapat menjawab kebutuhan guru dan siswa, melalui pengembangan bahan ajar bertujuan untuk mengembangkan sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran (Akhir, 2017). Selain melakukan wawancara penelitian ini juga melakukan analisis kebutuhan terhadap siswa untuk mengetahui informasi, harapan, atau keinginan siswa mempelajari bahasa Using dan selanjutnya digunakan sebagai acuan pengembangan model bahan ajar.

Penelitian tentang pembelajaran bahasa daerah banyak menarik perhatian bagi para peneliti baik di Indonesia maupun di luar negeri, seperti: Botifar, Boeriswati, & Mayuni (2020); Harwati (2018); Dolphen (2014) Yan, Chye, Lin, & Ying (2010), dan Kafata (2016). Penelitian bahan ajar bahasa Using berbasis karakter ini dilakukan karena sebagai kebutuhan yang esensial bagi siswa dan guru di SDN Model Banyuwangi terkait bahan ajar yang sangat dibutuhkan. Jika dikaitkan dengan aturan pemberlakuan muatan lokal wajib bahasa Using pada jenjang pendidikan sekolah dasar di Banyuwangi, bahasa Using sebagai identitas bahasa daerah wajib digunakan pada pembelajaran tingkat sekolah dasar baik di sekolah negeri dan swasta yang terdapat di kabupaten Banyuwangi.

Pendidikan karakter berkaitan erat dengan pengetahuan kebaikan yang harus diketahui serta dimiliki oleh seseorang, lalu muncullah suatu niat maupun komitmen terhadap suatu kebaikan, dan terakhir benar-benar melakukan kebaikan tersebut. Agar dapat tercapai sesuai dengan tujuan tentunya dibutuhkan suatu proses yang dapat dimulai dengan melibatkan beberapa aspek, seperti: pengetahuan (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan tindakan (*moral action*) (Davidson, Lickona, & Khmelkov, 2014). Model-model pengembangan cukup banyak untuk digunakan, di antaranya: 1) model Brown (1995) menyatakan di dalam pengembangan bahan ajar selain terdapat prosedur seperti mengevaluasi, merevisi, dan merancang hasil akhir juga dengan menambahkan proses distribusi serta publikasi; 2) Richards (2001) mengemukakan bahwa di dalam pengembangan bahan ajar diperlukan kelengkapan silabus. Alasannya, dari silabus itulah akan diturunkan bahan-bahan sesuai tujuan ke dalam unit-unit pembelajaran dan pengajarannya; 3) model Hutchinson & Waters (1988) mengartikan konsep model berupa kerangka untuk membangun integrasi antara beberapa aspek yang digunakan dalam pembelajaran untuk memberikan ruang gerak kepada peserta dalam rangka menumbuhkan aktifitas dan juga kreatifitas. Menurutnya terdapat empat elemen dalam model antara lain: masukan (*input*), isi (*content*), bahasa (*language*), tugas (*task*); 4) model Jolly & Bolitho (Tomlinson, 2008) yaitu pengembangan materi ajar bahasa yang mengacu pada kebutuhan para guru dan peserta didik sebagai subjek yang dapat memaksimalkan hasil belajar dengan cara-cara yang dirancang untuk mempromosikan materi ajar. Aspek identifikasi kebutuhan dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi kebutuhan guru dan siswa yang harus dipecahkan dengan cara menciptakan materi pembelajaran.

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Silanoi (2012) yang meneliti pengaruh pendidikan karakter dalam pengembangan pembelajaran di sekolah Thailand; Rabiah (2016) pengembangan bahan ajar dengan mengintegrasikan keterampilan berbahasa serta unsur kosakata, dan struktur bahasa; Akhir (2017) pengembangan materi ajar bahasa Indonesia berbasis karakter yang berfokus pada karakter disiplin dan tanggung jawab dengan menggunakan model 4D; selanjutnya penelitian model pembelajaran Sastra Prancis berbasis pendidikan karakter dengan pendekatan kontekstual (Lustyantie, Septiarini, A'yunin, & Rasyid, 2019); dan Penelitian pengembangan buku bahasa Using bergambar bagi siswa sekolah dasar (Rahmat & Hasibin, 2018). Kebaruan penelitian ini

terletak pada pengembangan model bahan ajar yang coba mengadopsi model Brown serta model Jolly dan Bolitho dengan menekankan aspek identifikasi kebutuhan materi, dan eksplorasi kebutuhan lalu mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa disertai nilai pendidikan karakter sebagai penguatan isi kurikulum 2013. Rahmat dan Hasibin juga melakukan penelitian sejenis, akan tetapi lebih ditekankan pada pengembangan aspek bergambar agar bahan ajar lebih menarik dan belum mengarah pada nilai pendidikan karakter sebagai pembelajaran muatan lokal. Jadi, fokus penelitian untuk menghasilkan model bahan ajar bahasa Using berbasis karakter sebagai mata pelajaran muatan lokal, hal ini dapat pula dikatakan solusi untuk permasalahan bahan ajar bahasa Using yang digunakan saat ini khususnya di SDN Model Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

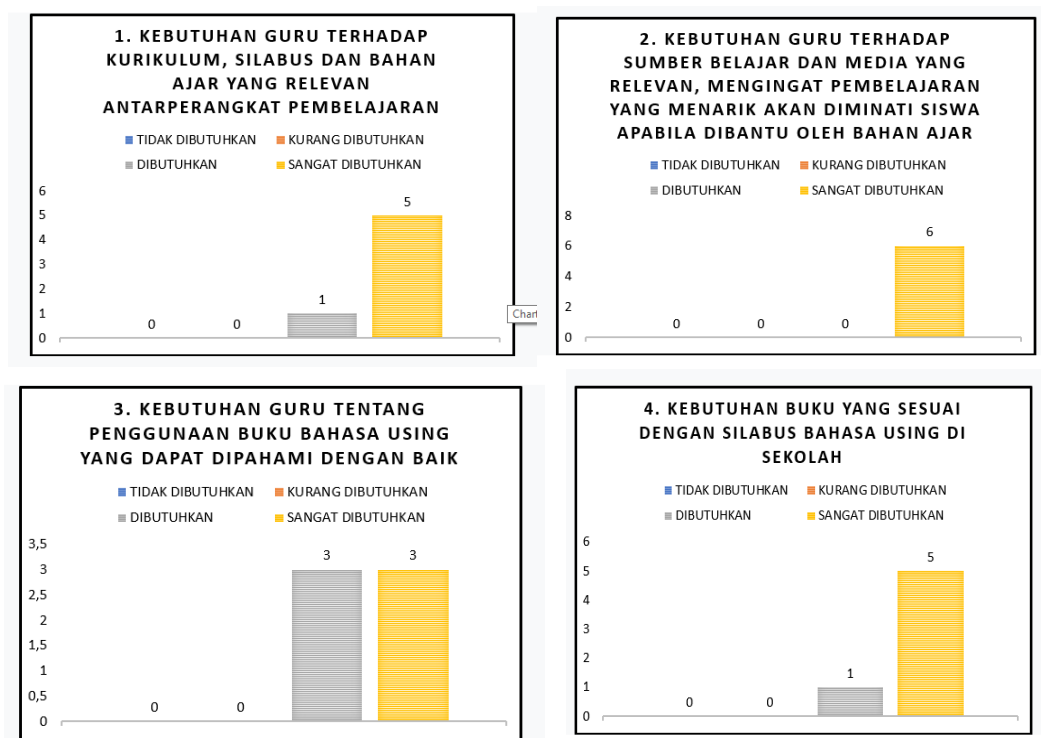
Metode penelitian yang diambil yaitu berdasarkan langkah-langkah pendekatan model riset pendidikan dan pengembangan. Dalam hal ini diambil pada tahapan identifikasi kebutuhan dan pengembangan serta pemilihan model bahan ajar (Dick, Carey, & Carey, 2009). Rancangan model bahan ajar ini akan berjalan dengan efektif jika ditunjang dengan hasil kebutuhan siswa. Sasaran penelitian sebagai objek dalam pengembangan model bahan ajar adalah siswa kelas V, sedangkan guru yang dilibatkan merupakan guru pengajar bahasa Using yang berjumlah enam guru sesuai dengan kebijakan di sekolah dasar yang telah ditetapkan. Teknik data yang dilakukan seperti: observasi, yaitu pengumpulan data seperti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Using; wawancara dilakukan terhadap guru dan angket ditujukan kepada siswa. Sumber informasi diperoleh di SDN Model Banyuwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian memuat permasalahan yang dihadapi oleh guru pengajar bahasa Using pada aspek kebutuhan bahan ajar, sedangkan bagi siswa temuan penelitian pada tema atau topik yang disenangi oleh siswa untuk selanjutnya dikembangkan dalam bahan ajar. Hasil temuan dituangkan dalam tabel dan gambar sebagai berikut.

Tabel 1 Wawancara analisis kebutuhan guru terhadap bahan ajar bahasa Using

Indikator	Keterangan	Komentar/Saran
kebutuhan antara kurikulum, silabus, dan isi bahan ajar	sangat dibutuhkan	bahan ajar yang ada tidak sesuai dengan kurikulum yang telah diberikan sekolah, jadi tinggal ikuti yang ada di LKS dan ditambahkan materi jika memang diperlukan.
sumber belajar dan media	sangat dibutuhkan	berupa lembar kerja siswa yang tiap tahun sampulnya berbeda namun isinya sama.
bahan ajar dengan isi materi yang mudah dipahami oleh guru dan siswa	sangat dibutuhkan	Bahan ajar yang digunakan isi materi sedikit dan petunjuk dalam pengisian soal-soal latihan masih kurang jelas, sehingga baik guru dan siswa kesulitan dalam belajar.
silabus bahasa Using yang tersedia	sangat dibutuhkan	Tidak ada, kami tidak menyusun silabus hanya kurikulum bahasa Using yang disediakan oleh sekolah.



Gambar 1 Angket analisis kebutuhan guru terhadap bahan ajar bahasa Using

Dari tabel 1 di atas merupakan hasil wawancara terhadap guru terkait kebutuhan dalam pembelajaran bahasa Using. Dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi oleh guru mengarahkan pada kebutuhan bahan ajar bahasa Using yang sesuai dengan kurikulum beserta kelengkapan silabus. Hal ini untuk memenuhi capaian pembelajaran bahasa Using yang dapat dipahami dengan mudah baik oleh guru dan siswa. Adanya dukungan dari pihak sekolah dengan menyediakan kurikulum bahasa Using, namun guru belum membuat silabus di dalam pembelajaran bahasa Using karena salah satu alasan bahwa selama ini pembelajaran muatan lokal bahasa Using dianggap bukan mata pelajaran utama sehingga masalah yang ada juga berimbas pada sumber belajar dan media yang tersedia. Pada gambar 2 merupakan hasil angket yang menunjukkan persentase identifikasi prioritas kebutuhan tema atau topik yang relevan dengan kurikulum dibutuhkan guru, sumber belajar dan media, bahan ajar dengan isi materi yang mudah dipahami oleh guru dan siswa, dan silabus bahasa Using yang tersedia, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan bahan ajar bahasa Using di SDN Model sangat dibutuhkan.

Tabel 2 Analisis kebutuhan siswa pada bahan ajar bahasa Using

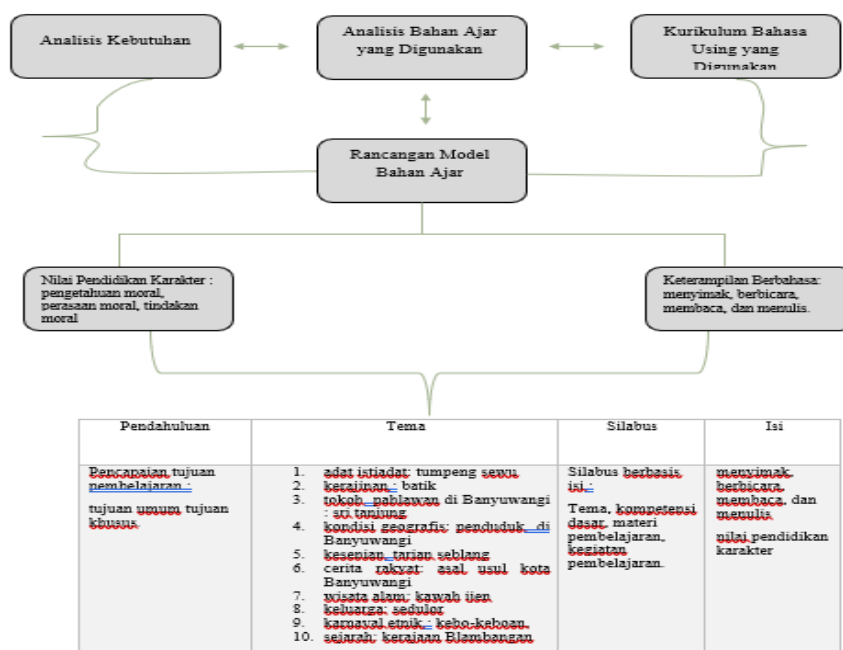
Urutan	Topik	Persentase
1) adat istiadat	Tumpeng sewu	33,6%
2) kerajinan suku Using	Batik khas Banyuwangi	69,2%
3) tokoh/pahlawan di Banyuwangi	Sri Tanjung	47,7%
4) kondisi geografis	Penduduk di Banyuwangi	58,9%
5) kesenian	Tarian Seblang	47,7%

6) cerita rakyat	Asal usul kota Banyuwangi	76,6%
7) wisata alam	Kawah Ijen	51,4%
8) keluarga	Sedulor	64,5%
9) karnaval etnik	Kebo-keboan	27,1%
10) sejarah di Banyuwangi	Kerajaan Blambangan	58,9%

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa terdapat sepuluh tema yang disesuaikan dengan kurikulum bahasa Using, adapun topik bahasa Using untuk siswa kelas V sekolah dasar yang berkaitan dengan tema adat istiadat terdapat persentase dari persepsi siswa sebesar 33,6% dengan pilihan topik ‘tumpeng sewu’. Untuk topik yang berhubungan dengan kerajinan suku Using, berdasarkan persepsi siswa diperoleh persentase sebesar 69,2% tentang ‘batik khas Banyuwangi’, sedangkan tokoh di Banyuwangi yang diminati oleh siswa yaitu ‘Dewi Sri Tanjung’ yang merupakan salah satu tokoh utama di Banyuwangi sebesar 47,7%. Kemudian untuk topik yang berhubungan dengan kondisi geografis pilihan tentang ‘penduduk’ sebesar 58,9%, sedangkan tema kesenian dengan topik ‘Tari-tarian Seblang’ diperoleh persentase sebesar 47,7%. Selanjutnya untuk topik yang berhubungan dengan cerita rakyat untuk persepsi siswa diperoleh persentase sebesar 69% dengan topik ‘Asal usul kota Banyuwangi’, untuk materi yang menonjolkan potensi pariwisata daerah diperoleh persentase sebesar 51,4% dengan topik tentang wisata alam ‘Kawah Ijen’ di Banyuwangi. Lalu topik yang berhubungan dengan keluarga, berdasarkan persepsi siswa diperoleh persentase sebesar 64,5% untuk topik ‘Sedulor’ atau istilah khas kekerabatan yang masih memiliki hubungan darah bagi masyarakat Using. Selanjutnya karnaval etnik yang menjadi agenda pemda Banyuwangi pada tiap tahunnya diperoleh persentase siswa sebesar 27,1% dengan topik ‘kebo-keboan’, sedangkan materi sejarah di dalam bahan ajar bahasa Using dengan topik ‘Kerajaan Blambangan’ diperoleh persentase sebesar 58,9%.

Rancangan Model Bahan Ajar yang Dikembangkan

Model bahan ajar bahasa Using berbasis karakter ini merupakan hasil pengembangan dari analisis kebutuhan, kajian literatur, dan kurikulum bahasa Using yang digunakan di SDN Model di Banyuwangi. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan penelitian yang sejenis dengan pengembangan silabus sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun produk silabus di dalam bahan ajar bahasa Using. Rancangan model bahan ajar bahasa Using berbasis karakter dibuat gambar sebagai berikut.



Gambar 2 Rancangan Model Bahan Ajar Bahasa Using Berbasis Karakter

Pada gambar 2 di atas menunjukkan karakteristik pengembangan model bahan ajar bahasa Using berbasis karakter yang dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan serta berdasarkan kajian dokumen, dan pustaka. Unsur-unsur di dalam bahan ajar meliputi: capaian pembelajaran, tema bab, silabus, isi materi disesuaikan dengan keterampilan berbahasa bagi siswa. Tiap unit-unit didukung dengan nilai pendidikan karakter yang diikat dengan tema-tema bahasa Using yang menarik dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang teridentifikasi dari analisis kebutuhan, guru di SDN Model membutuhkan bahasa Using yang sesuai dengan isi kurikulum bahasa Using berdasarkan kurikulum 2013. Prosedur penelitian dan pengembangan menggunakan model Dick, Carey, dan Carey, sedangkan langkah pengembangan bahan ajar menggunakan model Brown, serta Jolly dan Balitho.

SIMPULAN

Analisis kebutuhan sebagai pedoman suatu aktivitas yang terjadi dalam mengumpulkan informasi untuk memberikan asas pengembangan model bahan ajar bahasa Using. Hasil temuan penelitian pada analisis kebutuhan siswa memuat sepuluh topik yang dikembangkan adalah: tumpeng sewu, batik khas Banyuwangi, sri tanjung, penduduk di Banyuwangi, tarian seblang, cerita asal usul kota Banyuwangi, kawah ijen, sedulor, kebo-keboan, dan kerajaan Blambangan. Analisis kebutuhan guru menyatakan bahan ajar bahasa Using sangat dibutuhkan yang sesuai dengan kurikulum beserta kelengkapan silabus. Hal ini untuk memenuhi capaian pembelajaran bahasa Using yang dapat dipahami dengan mudah baik oleh guru dan siswa. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru dikembangkan model bahan ajar yang mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter pada mata pelajaran muatan lokal. Disarankan pengembangan bahan ajar yang menyesuaikan aspek kurikulum yang saat ini digunakan salah satunya pada aspek implementasi karakter untuk membantu siswa mempersiapkan diri pada kehidupan di masa depan. Hal ini bertujuan agar membentuk siswa menjadi

manusia yang seutuhnya yang nantinya dapat menciptakan masyarakat yang bermoral serta penuh kedamaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, M. (2017). *The Development of Indonesian Teaching Materials Based Character Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar*.
- Botifar, M., Boeriswati, E., & Mayuni, I. (2020). Developing an early literacy syllabus of rejang language as a local content subject at elementary schools. *International Journal of Multicultural* (2007), 277–290 Retrieved from <http://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/2173>
- Brown, J. D. (1995). *The elements of language curriculum*. Boston: Heinle & Heinle Publishers.
- Davidson, M., Lickona, T., & Khmelkov, V. (2014). Smart & good schools a new paradigm for high school character education. *Handbook of Moral and Character Education*, 290–307. <https://doi.org/10.4324/9780203114896>
- Dick, W., & Carey, L. (1996). *The systematic design of instruction (4th ed.)*. New York: Allyn & Bacon/Longman Publishers.
- Dolphin, I. (2014). Learning language and culture through indigenous knowledge : A case study of teaching a minority language (Mon) in a majority language (Thai) school setting. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 134, 166–175. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.236>
- Grimes, C. E. (2010). Digging for the roots of language death in Eastern Indonesia: The cases of Kayeli and Hukumina. *Endangered Languages of Austronesia*. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199544547.003.0004>
- Harwati, L. N. (2018). Javanese language preservation in the global era: Determining effective teaching methods for elementary school students. *Advances in Language and Literary Studies*, 9(4), 37. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.9n.4p.37>
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1988). English for specific purposes: A learning-centred approach. *English for Specific Purposes*, 7, 137–145. [https://doi.org/10.1016/0889-4906\(88\)90032-4](https://doi.org/10.1016/0889-4906(88)90032-4)
- Kafata, F. (2016). An investigation into the impact of teaching in local languages on pupils and teachers (Advantages, challenges, opportunities, etc) in selected primary schools in Kitwe District of The Copperbelt Province of Zambia. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 5(8), 10–16.
- Lustyantie, N., Septiarini, T., A'yunin, Q., & Rasyid, Y. (2019). *Integrating character education and contextual approach in french literature*, 178, 541–546. <https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.116>
- Rahmat, L. I., & Hasibin, N. (2018). Pengembangan buku berbahasa using bergambar sebagai penunjang pembelajaran bahasa using sekolah dasar. *Jurnal Sosioedukasi*, 7, 19–28.
- Richards, J. C. (2001). *Curriculum development in language teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Silanoi, L. (2012). The development of teaching pattern for promoting the building up of character education based on sufficiency economy philosophy in Thailand. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 69, 1812–1816. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.131>
- Tomlinson, B. (2008). English language learning materials: A critical review. *New York: Continuum*.

Yan, D., Chye, L. K., Lin, Z., & Ying, W. (2010). Research on mother tongue's learning strategies of pupils in Singapore. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 572-575. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.065>.